

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SOSIAL DALAM PELAKSANAAN TRADISI
BANJAR BEGAWE (DI DESA GERISAK SEMANGGLENG KEC. SAKRA
BARAT KAB. LOMBOK TIMUR)**

Mar'aini Wulandari¹, M Ismail², Bagdawansyah Alqadri³, Muh Zubair⁴
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan
IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
Marainiwulandari0@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Social Values in the tradition of banjar begawe in Gerisak Semanggeleng Village, West Sakra District, East Lombok Regency. This research uses a qualitative approach with ethnographic type. Data collection techniques use interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, conclusions. The results showed that the process of implementing the banjar begawe tradition is, 1) berolem, 2) deliberation, 3) collection of basic food banjars, 4) collection of banjar money, 5) evaluation and 6) follow-up. And regarding the Social Values contained in the Banjar Begawe tradition, namely, 1) Gotong Royong 2) Please help 3) Solidarity 4) Communicative.

Keyword: Tradition banjar begawe, social values

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-nilai Sosial dalam tradisi *banjar begawe* di Desa Gerisak semanggeleng Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tradisi *banjar begawe* yaitu, 1) berolem, 2) musyawarah, 3) pengumpulan *banjar* sembako, 4) pengumpulan *banjar* uang, 5) evaluasi dan 6) tindak lanjut. Dan mengenai Nilai Sosial yang terkandung dalam tradisi *banjar begawe* yaitu, 1) Gotong Royong 2) Tolong menolong 3) Solidaritas 4) Komunikatif.

Kata kunci: Tradisi banjar begawe, Nilai Sosial

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan sebuah bangsa yang memiliki keberagaman. Baik dari segi suku, agama, ras, budaya, tradisi adat istiadat dan lain sebagainya. Keberagaman ini dioengaruhi oleh banyak hal salah satunya faktor wilayah atau tempat tinggal.

(Sawaludin, 2016). Dengan dua pulau besar—Lombok dan Sumbawa—di sebelah timur Bali, provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki banyak adat istiadat yang luar biasa. Seperti rumah adat, upacara pernikahan, kelahiran, dan kematian, dan juga ada juga tradisi lisan dan tulisan yang masih

dipertahankan oleh Masyarakat di daerah tersebut.

Lombok adalah salah satu pulau dengan banyak tradisi, termasuk upacara adat dan kepercayaan agama. Tradisi ini dapat ditemukan di banyak Desa di Lombok. Desa Gerisak Semanggleng berada di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat dan memiliki berbagai macam budaya dan tradisi, termasuk mandi kawin, beretes (7 bulan hamil), nyongkolan (pesta pernikahan), siwak jelo (meninggal 9 hari) dan banjar begawe. Salah satu tradisi yang menarik untuk dipelajari adalah banjar begawe. Pada acara besar (begawe), seperti pernikahan, kematian, kelahiran, dan hajatan, tradisi banjar begawe dilakukan. Banjar kerja ini ada di seluruh pulau Lombok, terutama di Lombok Timur, Lombok Tengah, dan Lombok Utara. Tradisi ini lebih sering dilakukan di masyarakat pedesaan yang masih menunjukkan rasa tolong menolong dalam bermasyarakat.

Banjar adalah komunitas yang dibentuk oleh orang-orang dalam satu kampung atau lebih untuk saling membantu satu sama lain dalam hal kebutuhan besar, seperti acara besar. Sangat jelas bahwa masyarakat banjar ini kompak dan sangat tertarik untuk saling membantu satu sama lain. Apa pun yang akan mereka keluarkan untuk membantu komunitas yang bergabung, mulai dari keputusan siapa yang ingin bergabung. Masyarakat di banjar ini biasa mengeluarkan barang seperti sembako dan uang sesuai dengan kesepakatan kelompok banjar yang

dibentuk oleh masyarakat Desa Gerisak Semanggleng Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur.

Tradisi banjar begawe memainkan peran yang signifikan dalam penerapan prinsip-prinsip sosial. Selain itu, pergeseran moral peristiwa dan cara masyarakat bertindak akan dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan oleh masyarakat. Sangat penting bagi pendidikan dan penerapan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila untuk diterapkan dan dibiasakan dalam kebiasaan masyarakat. Di Desa Gerisak Semanggleng, banjar begawe dilakukan ketika salah satu anggota banjar mengadakan acara penting, seperti pernikahan, kelahiran, kematian, atau hajatan lainnya. Masyarakat Desa Gerisak Semanggleng akan saling mengingatkan sesama anggota untuk segera mengeluarkan banjar sesuai kesepakatan. Setelah *banjar* terkumpul ketua *banjar* akan menghantarkan ke rumah anggota *banjar* yang akan melaksanakan acara *begawe* (pesta).

Dapat diketahui bahwa tradisi *bajar begawe* pada masyarakat suku sasak khususnya di Desa Gerisak Semanggleng merupakan tradisi yang sangat besar dan penting karena memiliki keunikan-keunikan tersendiri di dalam pelaksanaan tradisi ini. Sehingga tradisi ini masih tetap dijaga dan dipertahankan oleh masyarakat di Desa Gerisak Semanggleng Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. Dari keunikan-

keunikan yang ada didalamnya serta tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan tradisi *banjar begawe*, dapat di ketahui bahwa tradisi *banjar begawe* pada masyarakat suku sasak khususnya di Desa Gerisak Semanggleng memiliki arti penting dan makna yang sangat berharga dibalik pelaksanaannya sehingga tradisi ini masih tetap dijaga dan dilaksanakan oleh masyarakat pendukungnya.

B. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografi. Pendekatan kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dengan kata-kata dan menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dari lingkungan alami (Satori dan komariah, 2014). Sementara etnografi jenis penelitian yang menggambarkan dan menganalisis beragam fenomena sosial. Informan dalam penelitian ini yaitu tokoh adat, tokoh masyarakat, ketua banjar dan anggota banjar Desa Gerisak Semanggleng. Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan dengan Teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih tokoh adat, tokoh masyarakat, ketua banjar dan anggota banjar Desa Gerisak Semanggleng karena pihak-pihak inilah yang mengetahui dan memahami dengan baik dan berkaitan langsung dengan pelaksanaan tradisi *banjar begawe* Desa Gerisak

Semanggleng dan memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan, dan nilai sosial.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman (1992:16).

C. Hasil dan Pembahasan.

1 Pelaksanaan Tradisi Banjar Begawe

Di Desa Gerisak Semanggleng, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, tradisi banjar begawe dilakukan dalam beberapa langkah, seperti:

a. Tahap Persiapan.

a.1 Berolem

Berolem Berasal dari bahasa Sasak yang artinya mengundang atau mengajak. *Berolem* atau mengundang adalah tahapan pertama yang di laksanakan oleh ketua *Banjar begawe* serta anggota *Banjar begawe* ketika akan melaksanakan musyawarah. Pada tahap ini ketua *Banja rbegawe* akan pergi ke setiap rumah anggota *Banja rbegawe* untuk *ngolem* atau mengundang di acara musyawarah yang akan di laksanakan sebelum acara *begawe* atau pesta tiba.

Berolem biasanya di lakukan oleh ketua *Banjar begawe* atau salah satu anggota *Banjar begawe* untuk *ngolem* atau

mengundang semua anggota *Banjar begawe* untuk menghadiri kegiatan musyawarah di rumah salah satu anggota *Banjar begawe* yang akan melaksanakan *begawe* atau pesta.

a. 2 Musyawarah

Musyawarah adalah tahapan kedua yang dilaksanakan oleh ketua atau anggota *Banjar* serta masyarakat Gerisak Semanggleng ketika akan melaksanakan tradisi *Banjar begawe*. Pada tahap ini ketua *Banjar begawe* akan memberitakan atau menginformasikan semua anggota *Banjar begawe* atau masyarakat, agar seluruh anggota *Banjar begawe* atau masyarakat untuk bersama-sama datang di kegiatan musyawarah ini guna untuk membahas proses pelaksanaan tradisi *Banjar begawe* yang akan di laksanakan di salah satu rumah anggota *Banjar begawe* yang akan mengadakan *begawe* (Pesta).

Musyawarah biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki atau anggota *Banjar begawe* untuk membahas acara *begawe* (Pesta) yang akan di laksanakan di rumah salah satu anggota *Banjar begawe*.



Gambar 1 Kegiatan Musyawarah

Sumber: data dokumentasi pada Tanggal 20 juli 2023

b. Tahapan Pelaksanaan

b.1 Tahap Pengumpulan Banjar Sembako

Pengumpulan *Banjar* merupakan tahapan pelaksanaan dalam kegiatan *begawe* atau pesta yang menjadi salah satu tahapan inti dalam tradisi *Banjar begawe* di Desa Gerisak Semanggeleng. Pengumpulan *Banjar* sembako di lakukan oleh ketua dan semua anggota *Banjar begawe*, yang di kumpulkan oleh ketua *Banjar* dan anggota *Banjar begawe* adalah sembako seperti Beras dan Gula.



Gambar 2 Kegiatan Pengumlan Banjar Sembako

Sumber: Data Dokumentasi pada Tanggal 21 Juli 2023.

b.2 Pengumpulan Banjar Uang

Pengumpulan Banjar uang merupakan tahapan pelaksanaan dalam kegiatan *begawe* atau pesta yang menjadi salah satu tahapan inti dalam tradisi *Banjar begawe* di Desa Gerisak Semanggaleng. Pengumpulan *Banjar* uang di lakukan oleh ketua dan semua anggota *Banjar begawe*. Adapaun yang di kumpulkan oleh ketua *Banjar* dan anggota *Banjar begawe* adalah uang sesuai dengan nominal yang sudah di sepakati bersama ketua dan anggota *Banjar begawe*.



Gambar 3 Pengumpulan Banjar Uang

Sumber: Data Dokumentasi Pada Tanggal 21 Juli 2023.

c. Tahap Penutup

c.1 Evaluasi

Evaluasi Merupakan salah satu tahap penutup dalam tradisi *Banjar begawe*. Tahap evaluasi tidak bisa ditinggalkan dalam setiap kegiatan apapun salah satunya pada pelaksanaan tradisi

Banjar begawe, evaluasi di lakukan oleh ketua *Banjar begawe* sebelum *Banjar* di antarkan ke rumah yang akan mengadakan *begawe* atau pesta. Ketua *Banjar* mendata anggota *Banjar begawe* yang sudah mengumpulkan *banjar*, memeriksa kembali *Banjar* yang sudah terkumpul, mengecek kembali apa semua *Banjar* sudah terkumpul semua, apa ada *Banjar* yang masih kurang.

c. 2 Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan tahapan terakhir dalam tradisi *Banjar begawe*. Tahapan tindak lanjut ini tidak bisa di tinggalkan ketika ada anggota *Banjar* yang belum mengumpulkan bahan *Banjar*, ketika bahan *Banjar* yang belum terkumpul, dan juga ketika bahan *Banjar* masih kurang. Disinilah tindakan lanjut ini berperan, dimana yang akan menindak lanjuti adalah ketua *Banjar* Desa Gerisak Semanggaleng.

2. Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Banjar Begawe.

a.1 Gotong Royong

Salah satu nilai sosial adalah gotong royong, yang tersirat dalam tradisi Banjar Begawe. Untuk melakukan kegiatan Banjar Begawe dengan sukses, orang harus bekerja sama satu sama lain. Karena tradisi gotong royong dilakukan di daerah pedesaan, di mana ikatan kekerabatannya jauh lebih kuat daripada di kota-kota, gotong

royong tentunya dapat diterapkan dengan baik.

Di Desa Gerisak Semanggaleng, yang terletak di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, ada nilai gotong royong yang terkandung dalam tradisi Banjar begawe. Di Desa Gerisak Semanggaleng, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, tradisi banjar begawe adalah bentuk kerja sama masyarakat. Beberapa kegiatan yang menunjukkan nilai gotong royong dalam pelaksanaannya adalah berolem dan musyawarah untuk saling tolong menolong.

a.2 Tolong Menolong

Dalam tradisi ini, nilai tolong-menolong merupakan sebuah nilai sosial. Prinsip gotong royong dan tolong-menolong adalah dua sisi mata uang yang saling menguntungkan. Hal ini juga didukung oleh dalil dalam surah al-maidah ayat 52, yang berbunyi, "Dan tolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam melakukan dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, karena Allah sangat berat siksanya". Di Desa Gerisak Semanggaleng, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, ada kegiatan pengumpulan banjar sembako dan banjar uang untuk saling membantu, yang merupakan bagian dari proses pelaksanaan tradisi banjar begawe.

a.3 Solidaritas

Nilai sosial ketiga adalah nilai solidaritas, yang dapat dilihat dalam proses evaluasi dan tindak lanjut yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Menurut Durkheim, solidaritas adalah suatu hubungan antara individu atau kelompok yang terikat dengan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. pentingnya solidaritas dalam kehidupan sosial adalah untuk membangun rasa saling menghargai dan menciptakan keterkaitan serta ketergantungan antar manusia. dengan adanya solidaritas, tujuan bersama akan dapat tercapai. Salah satu bentuk solidaritas adalah kekompakan dalam kerjasama atau gotong royong.

a.4 Komunikatif

Sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain disebut nilai komunikatif (Marwati, 2011). Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang dalam masyarakat kita adalah penting. Dalam tradisi banjar begawe di Desa Gerisak Semanggaleng Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur, nilai komunikasi terletak pada tahap berolem dan musyawarah. Ketua banjar dan semua anggota banjar begawe harus melakukan berolem dan musyawarah sebelum melakukan pesta atau acara begawe.

D. Kesimpulan

Studi menunjukkan bahwa tradisi banjar begawe di Desa Gerisak Semanggaleng, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, masih dilakukan. Proses tradisi banjar begawe terdiri dari enam tahap: berolem atau mengundang, musyawarah, mengumpulkan banjar sembako, mengumpulkan banjar uang, dan evaluasi. Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut. Tidak ada yang tahu kapan tradisi banjar begawe ini akan dilakukan. Bisa dilakukan satu sampai tiga kali dalam sebulan, tergantung pada anggota banjar begawe yang akan mengadakan begawe (pesta). Dalam tradisi banjar, nilai-nilai sosial terdiri dari gotong royong, yang ditunjukkan oleh berolem dan musyawarah yang dilakukan oleh ketua dan anggota banjar; nilai tolong menolong, yang ditunjukkan dengan pengumpulan banjar sembako dan uang; nilai solidaritas, yang ditunjukkan dengan evaluasi dan tindak lanjut; dan nilai komunikatif, yang ditunjukkan dengan berolem dan musyawarah.

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan membimbing dalam pembinaan artikel ini. Kami

mengucapkan terimakasih kepada Drs. M Ismail M.Pd selaku dosen pembimbing pertama, Bapak Bagdawansyah Alqadri S.Pd., M.Pd selaku pembimbing kedua, dan bapak Muh. Zubair M.Pd selaku penguji kami dalam menyelesaikan pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqadri, Baagdawansyah. (2021). *Habitiasi Nilai-nilai Karakter Sebagai Perilaku Anti Korupsi Masyarakat Kajang*. "Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman" 8(1):10-29.
- Asri, F. (2022). *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Banjar Begawe (Studi di Desa Suwangi Timur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur)*. Universitas Mataram.
- Asrifitriani, A., & Zubair, M. Z. (2022). *Pelaksanaan Tradisi Banjar Begawe Dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila (Studi Desa Suwangi Timur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur)*: *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 34–42
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research*. Pearson.

Ismail, M., (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PPKn FKIP Unram. "Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)" 5(4).

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif. Jakarta: UI press.

Sawaludin, (2016). Nilai-nilai karakter bangsa dalam tradisi tari caci di masyarakat Manggarai Desa Golo Ndoal Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 4(2), 59-64.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta